

Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini

Annisaa Novieningtyas
Universitas Katolik Parahyangan
a.novieningtyas@unpar.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan perlu ditingkatkan, tujuan dari kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu untuk mengelola keuangan secara cerdas. Ini merupakan studi pustaka mengenai edukasi literasi keuangan. Dalam APEC Guidebook on *financial and economic Literacy in Basic Education* (2014), dijelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa pengenalan *financial education* dalam kurikulum sekolah yakni bahwa pengetahuan keuangan merupakan pondasi bagi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Dari hasil studi pustaka mendapatkan hasil bahwa edukasi literasi keuangan perlu diterapkan sejak dini. Kurikulum sekolah perlu mendukung hal ini, karena usia efektif untuk edukasi literasi keuangan adalah saat anak mulai bersekolah.

Kata kunci : literasi keuangan, edukasi, pengelolaan uang

ABSTRACT

Financial literacy needs to be improved, the aim of this activity is that people are expected to be able to manage finances intelligently. This is a literature study about financial literacy education. In the APEC Guidebook on financial and economic Literacy in Basic Education (2014), it was explained that there are several reasons why the introduction of financial education in the school curriculum is that financial knowledge is the foundation for someone in making financial decisions to achieve a better life. From the results of the literature study, the results of financial literacy education below need to be applied early. The school curriculum needs to support this, because the effective age for financial literacy education is when children start school.

Keywords : financial literacy, education, financial planning

PENDAHULUAN

Edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan (*Financial Literacy*) untuk masyarakat Indonesia perlu terus ditingkatkan. Tujuan dari kegiatan ini tentunya agar masyarakat mampu mengelola keuangannya secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depan dirinya dan keluarganya menuju masyarakat yang sehat secara *financial (financial freedom)*. Kebebasan *financial (financial Freedom)* dapat diraih dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam menggunakan uang seperti menabung dan cermat dalam berkonsumsi.

Melakukan Edukasi kesadaran keuangan (*Financial literacy*) diperlukan sedini mungkin. Pembiasaan hal baik, biasanya dilakukan sedini mungkin agar hal baik tersebut menjadi sebuah pembiasaan yang pada akhirnya memengaruhi dalam perilaku dan pengambilan keputusan. Demikian pula mengenai pembiasaan dalam mengelola keuangan. *Financial literacy* sangat baik diterapkan sedini mungkin. Dengan membentuk pondasi finansial literasi yang kuat diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak konsumtif dan mampu membelanjakan uangnya dengan bijak. Melalui pembiasaan menabung sejak dini yang sebenarnya sudah diajarkan kedua orang tua kita dahulu, itu merupakan salah satu hal yang dilakukan dalam upaya memberikan literasi keuangan pada anak-anak kita kelak. Model edukasi finansial literasi buat pelajar siswa tingkat sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai media seperti buku cerita, video, ataupun game/permainan. Model Edukasi literasi keuangan juga dapat dimasukkan ke dalam subjek pelajaran. Penyajian dalam bentuk kartun dan paparan sederhana memudahkan anak-anak pada level

Sekolah Dasar dapat memahami manfaat produk keuangan sejak dini.

Sampai saat ini masih terbatasnya informasi mengenai tingkat literasi keuangan untuk level pendidikan dasar, khususnya di Indonesia. Sebagian besar penelitian, terfokus pada literasi pada usia dewasa. Padahal *basic financial knowledge* pondasinya ada pada anak usia belia ini. *Basic financial knowledge* yang mendasar adalah *numeric skill* yang biasanya diperoleh dari bangku sekolah dan *personal financial skill* harusnya diperoleh dari lingkungan terdekat yakni sekolah dan keluarga. Pembiasaan menabung, membedakan mana kebutuhan dan keinginan, haruslah ditanamkan dilingkungan sekolah, rumah atau keluarga.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Pendidikan literasi keuangan penting dilakukan sedini mungkin. Edukasi Literasi Keuangan menurut Rapih (2016) merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang memiliki kuasa, pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang diambil. Pendidikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Pengambilan keputusan keuangan bagi anak-anak khususnya usia belia memerlukan *skill* dan *knowledge* tentang keuangan. Namun ketersediaan informasi tentang finansial literasi untuk mereka masih kurang (*poor*). Sumber Informasi mengenai konsep ekonomi

dan keuangan, selain diperoleh dari lembaga pendidikan formal atau sekolah, juga dapat berasal dari keluarga, kelompok terdekatnya (*peers*) dan media. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pada usia 6 tahun, anak-anak memahami bahwa menabung itu baik, namun mereka beranggapan bahwa menabung itu sama dengan kehilangan uang. Di usia 9 tahun anak-anak mulai memahami bahwa supaya uangnya aman /terlindungi maka, uangnya disimpan di bank. Di usia 12 tahun ada baiknya anak-anak memiliki strategi atau cara-cara menahan godaan untuk menghabiskan uangnya, dan sudah mengerti konsep seperti tingkat suku bunga (*interest*), *money*, *price*, *supply and demand*.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Dalam APEC *Guidebook on Financial and Economic Literacy in Basic Education* (2014), (Lusardi & Mitchell, 2014, Rooij, Lusardi & Alessie, 2011) menyatakan bahwa hubungan yang kuat antara financial literacy dan *day to day financial management skill* telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian di Amerika Serikat dan beberapa Negara besar lainnya menemukan adanya keterkaitan antara *financial literacy* dan partisipasi masyarakat dalam financial markets, dimana semakin baik literasi keuangan seseorang maka orang tersebut semakin memilih investasi dalam saham.

Dalam Lusardi dan Mitchell (2014), Tingkat *Financial literacy* dapat diukur melalui *basic financial Knowledge* dan *advance financial knowledge*. *advance financial knowledge* merupakan pemahaman mengenai *Understanding of risk diversification*. *Financial literacy* juga berkaitan dengan *short term and long term saving*. Sebuah studi

di Amerika mengatakan bahwa seseorang dengan *financial literacy* yang tinggi biasanya juga menyediakan dana untuk berjaga-jaga. Studi lain juga menemukan adanya keterkaitan yang kuat antara financial literacy dan perencanaan hari tua/masa pensiun.

Selain berkaitan dengan investasi dan simpanan (*saving*), *Financial Literacy* juga dapat dikaitkan dengan pemahaman pinjaman. Sebuah penelitian dalam APEC *Guidebook* disampaikan bahwa seseorang dengan tingkat *financial literacy* yang rendah (*poor*) biasanya juga memiliki masalah dengan utang. Semakin meningkatnya *financial literacy* seseorang dapat berdampak pada keamanan financial seseorang tersebut, kemapanan dan kemakmuran.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan, membaca dan membandingkan temuan beberapa kajian yang dirujuk dan di indeks. Hasil identifikasi ini kemudian dianalisa dan diverifikasi secara deskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

Literasi keuangan merupakan pondasi dasar bagi seseorang untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Dalam APEC *Guidebook on financial and economic Literacy in Basic Education* (2014), dijelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa pengenalan *financial education* dalam kurikulum sekolah yakni bahwa pengetahuan keuangan merupakan pondasi bagi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Literasi keuangan merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang dikenalkan sejak dini

untuk membentuk pribadi dewasa yang bertanggung jawab.

Pendidikan literasi keuangan pada anak tidak cukup hanya mengenai pengenalan uang, tetapi lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Seorang anak harus *economically Literate* (melek ekonomi), bukan hanya bermanfaat untuk masa depan anak di masa yang akan datang namun juga penting untuk kepentingan tata ekonomi global.

Hasil diskusi ilmiah kelompok dengan para pendidik atau guru sekolah dasar di Bandung, menanamkan nilai-nilai keuangan kepada anak adalah penting. Tidak hanya peran lingkungan sekolah tetapi juga dalam lingkungan keluarga. Lalu bagaimana sebaiknya melakukan edukasi literasi ini pada anak? Orang tua dapat melibatkan peran atau diskusi bersama anak dalam pengambilan keputusan keuangan, Orang tua dan pendidik dapat memberikan pemahaman mengenai apa yang menjadi kebutuhan dan yang hanya sekedar keinginan, Mengajarkan untuk terbiasa menabung sejak dini, Mengenalkan tentang lembaga keuangan, seperti bank, asuransi secara bertahap.

Hagedorn.E.A,Mark.C.Schug,Mary Suiter (2016), menggunakan metode *Money Savvy kids curriculum* untuk mengukur *financial literacy* dan hasilnya menunjukkan bahwa *the Money Savvy Kids program* berdampak positif terhadap perilaku dan pengetahuan siswa pada *saving, spending dan investing Money*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sangat penting mengajarkan tentang financial literasi sejak dini dan perlunya disampaikan secara *good*

saving programs, economic and financial education berulang dan sesering mungkin dalam kurikulum.

KESIMPULAN

1. Edukasi literasi keuangan sangat diperlukan sejak disini, untuk membentuk pondasi karakter anak dalam berperilaku yang baik dalam mengatur uang.
2. Model edukasi yang dapat dikembangkan, yakni dapat disampaikan dalam bentuk buku cerita, permainan, dikaitkan dengan subjek pelajaran, kegiatan partisipatif siswa dalam kegiatan kewirausahaan.
3. Perlunya dukungan berbagai pihak agar proses edukasi literasi keuangan untuk usia sekolah dasar dapat berhasil.

REFERENSI

- Hagedorn.E.A,Mark.C.Schug,Mary Suiter .2016. A Collaborative Approach to Financial Literacy in the Chicago Public Schools.*Journal of Private Enterprise 31.(1)* P.70-90
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. doi:10.1257/jel.52.1.5
- Ping LUO,2014, Apec Guidebook on financial and Economic Literacy in Basic Education,ISBN Number 978-981-09-5.Edited by Wang Yan,National Institute of Education Sciences of China.

Rapih.Subroto, 2016.Pendidikan literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana. *Scholaria*, Vol.6 No.2 P.14-28

Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449-472.

Center for Financial Security, University of Wisconsin-Madison, Youth, Financial Literacy, and Learning: The Role of In School Financial Education in Building Financial Literacy, Research Brief 2012-5.2